

**SURVEI PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI TERHADAP
TERLAKSANANYA PENDIDIKAN KESEHATAN DI SMP SE- KECAMATAN LAKARSANTRI KOTA
SURABAYA**

Wawan Setiawan*, Hari Wisnu

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga,
Universitas Negeri Surabaya
wawansetiawan@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang mudah, yang seperti dibayangkan sebagian orang. Kualitas seorang guru adalah sangat penting bagi kelangsungan pendidikan kepada peserta didik sebagai generasi yang akan melanjutkan perjuangan para pahlawan bangsa dan negara tercinta ini. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana peran seorang guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dalam menyampaikan materi yang ada di dalam Kompetensi Dasar (KD) untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan tingkat SMP se- Kecamatan Lakarsantri Kota Surabaya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei. Oleh sebab itu, penelitian ini mengambil sampel dari populasi dan menggunakan angket sebagai instrument pengumpulan data. Populasi dari penelitian ini ada 9 sekolah di kecamatan lakarsantri yakni SMPN 40 Surabaya, MTsN 2 Surabaya, SMPN 28 Surabaya, SMP Nurul Huda, SMP IT AT Taqwa, SMP IT Ustman Bin Affan, SMP *Lab. School* Unesa, SMP Ciputra, dan MTs Bina Insani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan memiliki berbagai karakteristik untuk menunjang terlaksananya materi pendidikan kesehatan di mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan kesehatan di SMP se- Kecamatan Lakarsantri Kota Surabaya maka dari itu peran guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan terhadap terlaksananya pendidikan kesehatan adalah baik dan besar keterlaksanaan pendidikan kesehatan sebesar 70%.

Kata Kunci: Kompetensi Dasar, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, SMP

Abstract

Teacher has a critical role on education. Furthermore, the quality of a teacher will determine the education goal. This study aims to analyze the role of a physical education teacher in delivering health education topic for physical education subjects at the junior high school level in Lakarsantri Subdistrict, Surabaya City. This study was conducted by using survey methods. It used questionnaire as data collection instruments. There were 9 sampels from the whole population who were involved in this study. They were state junior High School of 40 Surabaya, State MTs of 2 Surabaya, State Junior High School of 28 Surabaya, Nurul Huda Middle School, Taqwa Middle School IT, Usman Bin Affan Middle School, Lab Middle School. Unesa School, Ciputra Middle School, and bina Insani MTs. The results of this study indicates that the role of physical education teachers has various characteristics to support the implementation of health education material at physical education subjects on junior high school in Lakarsantri Subdistrict, Surabaya. Therefore the role of physical education teachers in the implementation of helath education is significant, with the contribution toward health education 70%.

Keywords: Basic Competence, Physical, Education, Sports, and Health, Middle School

PENDAHULUAN

Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang mudah, yang seperti dibayangkan sebagian orang. Dengan bermodalkan penguasaan materi dan penyampaian yang cukup kepada siswa, hal ini belum dapat dikategorikan sebagai guru yang profesional, dikatakan sebagai guru yang profesional ialah, mereka harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru, dan lain sebagainya (Yamin, 2011:5-6).

Menurut Wahyudi (2012:14) "Guru tidak hanya sebagai pendidika atau penyalur ilmu yang sudah dipelajarinya atau memindahkan kebudayaan ke generasi yang selanjutnya melainkan juga guru harus membina mental, membentuk moral, dan membangun kepribadian anak yang baik agar kelak dapat berguna bagi bangsa dan negara".

Kaitannya dengan guru pendidikan jasmani yang bahwasannya mengajarkan tentang meningkatkan kemampuan fisik, keterampilan motorik, sportifitas, dan membiasakan pola hidup sehat di dalamnya melalui mata pelajaran PJOK.

Aplikasi atau penerapan yang berfokus dalam kesehatan adalah pendidikan kesehatan (Siswanto, 2010:38). Pendidikan jasmani tidak lepas dari pendidikan kesehatan, dari pendidikan jasmani diharapkan guru mampu memberikan pengetahuan untuk menjaga kesehatan agar dalam mata pelajaran lain siswa tidak mengalami kelelahan, serta dapat mengikuti pelajaran disekolah secara optimal dan kebugaran siswa masih tetap terjaga. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat mengikuti dengan rasa senang, agar dapat menjaga kondisi kesehatan tubuh.

Setelah peneliti melakukan observasi, serta melalui pengalaman selama Program Pembelajaran Lapangan (PPL), dimana salah satu sekolah SMK di Surabaya tempat saya melakukan PPL terdapat salah satu guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) perannya masih pada pembelajaran cabang olahraga. Sedangkan peran guru PJOK tidak hanya mengajarkan tentang olahraga saja, akan tetapi ada beberapa hal yang dapat dilakukan salah satunya dalam Permendikbud nomor 24 tahun 2016 yaitu guru PJOK juga mengajarkan tentang menjaga pola makan yang sehat, bergizi dan seimbang, pengetahuan bahaya seks bebas dan pengetahuan tentang P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan), keselamatan di jalan raya dan aktivitas fisik untuk pencegahan penyakit. Salah satu contoh peran guru PJOK adalah selalu mengingatkan agar mengganti pakaian saat selesai olahraga, serta melakukan kerja bakti di sekolah. Dalam hal ini peran guru PJOK sangat penting untuk kemajuan siswa

sebagai generasi anak bangsa dan mampu meningkatkan kualitas peserta didik.

Menurut Nasirudin,dkk (2016:6) "pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai sikap, mental, emosional, sportivitas, dan sosial, serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Aktivitas jasmani merupakan keharusan bagi kelangsungan fungsi organ tubuh manusia, yang berarti pendidikan jasmani merupakan satu bagian dari rangsangan fisik yang berarti secara terpilih dan sistematis".

Pendidikan Jasmani adalah kegiatan masyarakat untuk perkembangan fisik dan mental tanpa membeda – bedakan status sosial di lingkungan masyarakat, pendidikan jasmani sangat diperuntukkan bagi semua kalangan masyarakat baik masyarakat bawah, menengah maupun masyarakat atas. Baik orang normal maupun orang cacat pendidikan sangat dibutuhkan, hingga saat ini semua lapisan masyarakat aktif dalam berolahraga.

Menurut Rosdiani (2012:72) "Pendidikan jasmani dibutuhkan semua orang tanpa membeda – bedakan status sosial, ras, budaya, partai politik, maupun lingkungan geografis. Namun, apabila ditelusuri pada hakikat kebutuhan seseorang pada pendidikan jasmani yakni dalam memenuhi kebutuhan baik sebagai makhluk individu atau makhluk bersosial masyarakat".

Dari uraian di atas bahwa dapat di simpulkan yakni pendidikan yang membutuhkan aktivitas fisik atau kegiatan jasmani, diharapkan seseorang dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan dalam meningkatkan kemampuan serta keterampilan sehingga membentuk potensi dalam diri seseorang dan membentuk kepribadian individu yang berfikir kritis dan berintelektual guna meningkatkan kepribadian yang baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan survei tentang peran guru PJOK terhadap terlaksananya pendidikan kesehatan di SMP se-Kecamatan Lakarsantri Kota Surabaya.

METODE

Menurut Singarimbun (dalam Sriundy, 2015:92). Penelitian ini merupakan penelitian survei. Adapun penelitian ini dilakukan 2 kali pertemuan dari masing – masing sekolah untuk mengisi angket yang peneliti berikan kepada siswa, guru PJOK, dan kepala sekolah. Pertemuan pertama dilaksanakan oleh populasi penelitian yang ada, dan pertemuan kedua dilaksanakan apabila ada populasi belum hadir. Di dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah *sampling insidental*. Pengambilan data

akan dilakukan di Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Lakarsantri, Kota Surabaya. Adapun daftar sekolah yang dijadikan sampel sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Sekolah yang Dijadikan Sampel

No.	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
1.	SMP Ciputra	Jl. Puri widya kencana, lakarsantri
2.	SMPIT At Taqwa	Jl. Raya bangkingan, no. 34, lakarsantri
3.	MTsN 2 Surabaya	Jl. Citra raya, no. 27, lakarsantri
4.	SMPN 28 Surabaya	Jl. Raya lidah wetan, no.29B, lakarsantri
5.	SMPN 40 Surabaya	Jl. Bangkingan VIII, no. 8, lakarsantri
6.	SMP Nurul Huda	Jl. Raya bangkingan, no. 8,lakarsantri
7.	SMP IT Ustman Bin Affan	Jl. Lakarsantri selatan, no. 35, lakarsantri
8.	SMP <i>Lab. School</i> Unesa	Jl. Citra raya unesa, lakarsantri
9.	MTs Bina Insani	Jl. Lidah wetan VIII, no. 6, lakarsantri

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup. Karena angket tertutup ada beberapa pernyataan dengan jawaban yang tersedia sebagai pilihan oleh responden. Kemudian responden menjawab pernyataan sesuai dengan pendiriannya sesuai daya ingat masing – masing responden. Keuntungan angket tertutup adalah :

1. Hasil dari angket tertutup mudah diolah menggunakan komputer
2. Responden tidak perlu berpikir panjang untuk menjawab angket
3. Waktu lebih hemat responden tinggal mencentang saja
4. Dengan harapan yang sangat besar responden dapat mengisi seluruh pernyataan di dalam angket

Tabel 2. Skala Likert angket pertanyaan

PERTANYAAN		NILAI
Sangat Setuju	(SS)	5
Setuju	(S)	4
Kurang Setuju	(KS)	3
Tidak Setuju	(TS)	2
Sangat Tidak Setuju	(STS)	1

Analisis data penelitian ini, menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan tersebut digunakan pada saat menganalisis data berdasarkan angket yang sudah didapat dari responden dan sebelumnya juga sudah di uji cobakan dari angket tersebut. Dari data-data yang sudah di kelompokkan tersebut, kemudian di kategorikan menggunakan distribusi *frekuensi* kelompok dan dianalisis sesuai dengan tujuan dan rumusan dalam penelitian ini. langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan hasil angket dari frekuensi tabel, agar lebih melengkapi gambaran setiap item soal dan dapat dikategorikan menurut indikator dalam penelitian tersebut.
2. Menghitung jumlah skor hasil pengumpulan data yang dihitung secara manual.
3. Kemudian menentukan presentase sesuai tabel yang ada.

Tabel 3. Kriteria Kecakapan Akademik menurut Eko Putro W (dalam Sofyan, 2015)

Persentase Ketuntasan	Kategori
>80	Sangat Baik
>60 – 80	Baik
>40 – 60	Cukup
>20 – 40	Kurang
≤20	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Distribusi Data Materi Pendidikan Kesehatan Berdasarkan Siswa

Dari hasil analisis dapat diketahui distribusi data nilai angket yang diisi oleh siswa SMP se-kecamatan lakarsantri terhadap terlaksananya pendidikan kesehatan sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi data siswa

Berdasarkan siswa SMP se-kecamatan lakarsantri			
Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Pola Makan	Baik sekali	39	49%
	Baik	28	35%
	Cukup	9	11%
	Kurang	3	4%
	Kurang sekali	1	1%
	Jumlah	80	100%
Pergaulan Bebas	Baik sekali	63	79%
	Baik	13	16%
	Cukup	4	5%
	Kurang	0	0%
	Kurang sekali	0	0%
	Jumlah	80	100%
Keselamatan jalan raya	Baik sekali	29	36%
	Baik	21	26%
	Cukup	13	16%
	Kurang	3	4%
	Kurang sekali	14	18%
	Jumlah	80	100%
P3K	Baik sekali	40	50%
	Baik	23	29%
	Cukup	15	19%
	Kurang	1	1%
	Kurang sekali	1	1%
	Jumlah	80	100%
Olahraga teratur	Baik sekali	48	60%
	Baik	25	31%
	Cukup	6	8%
	Kurang	1	1%
	Kurang sekali	0	0%
	Jumlah	80	100%
Total Materi Kesehatan	Baik sekali	38	48%
	Baik	36	45%
	Cukup	6	8%
	Kurang	0	0%
	Kurang sekali	0	0%

Dari tabel di atas berdasarkan angket siswa keterlaksanaan pendidikan kesehatan di SMP se-kecamatan lakarsantri materi pola makan kategori baik sekali sebesar 49%, kategori baik sebesar 35%, kategori

cukup sebesar 11%, kategori kurang 4%, dan kategori kurang sekali sebesar 1%. Materi pergaulan bebas kategori baik sekali sebesar 79%, kategori baik 16%, kategori cukup 5%, kategori kurang 0%, dan kategori kurang sekali 0%. Materi keselamatan jalan raya kategori baik sekali sebesar 36%, kategori baik 26%, kategori cukup 16%, kategori kurang 4%, dan kategori kurang sekali 18%. Materi P3K kategori baik sekali sebesar 59%, kategori baik 29%, kategori cukup 19%, kategori kurang 1%, dan kurang sekali sebesar 1%. Materi olahraga teratur kategori baik sekali sebesar 60%, kategori baik sebesar 31%, kategori cukup sebesar 8%, kategori kurang 1%, dan kategori kurang sekali sebesar 0%. Dan total materi keterlaksanaan pendidikan kesehatan berdasarkan siswa SMP se-kecamatan lakarsantri kategori baik sekali sebesar 48%, kategori baik sebesar 45%, kategori cukup sebesar 8%, kategori kurang sebesar 0%, dan kategori kurang sekali sebesar 0%.

B. Distribusi Data Materi Pendidikan Kesehatan Berdasarkan Guru

Dari hasil analisis dapat diketahui distribusi data nilai angket yang di isi oleh guru PJOK SMP se-kecamatan lakarsantri terhadap terlaksananya pendidikan kesehatan sebagai berikut.

Tabel 5. Distribusi data guru PJOK

Berdasarkan guru PJOK SMP se-kecamatan lakarsantri		
Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik sekali	1	6%
Baik	6	38%
Cukup	6	38%
Kurang	3	19%
Kurang sekali	0	0%
Jumlah	16	100%

Dari tabel di atas berdasarkan angket guru PJOK keterlaksanaan pendidikan kesehatan di SMP se-kecamatan lakarsantri kategori baik sekali sebesar 6%, kategori baik sebesar 38%, kategori cukup sebesar 38%, kategori kurang sebesar 19%, dan kategori kurang sekali sebesar 0%.

C. Distribusi Data Program Pendidikan Kesehatan Berdasarkan Kepala Sekolah

Dari hasil analisis dapat diketahui distribusi data nilai angket tentang program pendidikan kesehatan yang di isi oleh kepala sekolah SMP se-kecamatan lakarsantri seperti sebagai berikut.

Tabel 6. Distribusi data kepala sekolah

Program pendidikan kesehatan Kepala sekolah		
Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik sekali	6	86%
Baik	1	14%
Cukup	0	0%
Kurang	0	0%
Kurang Sekali	0	0%
Jumlah	7	100%

Dari tabel di atas berdasarkan angket program pendidikan kesehatan oleh kepala sekolah SMP se-kecamatan lakarsantri kategori baik sekali sebesar 86%, kategori baik sebesar 14%, kategori cukup sebesar 0%, kategori kurang sebesar 0%, dan kategori kurang sekali sebesar 0%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di SMP/MTs se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran guru PJOK terhadap terlaksananya pendidikan kesehatan pada mata pelajaran PJOK tingkat SMP/MTs se-Kecamatan Lakarsantri Kota Surabaya adalah baik.
2. Besar peran guru PJOK terhadap terlaksananya pendidikan kesehatan pada mata pelajaran PJOK tingkat SMP/MTs se- Kecamatan Lakarsantri Kota Surabaya adalah sebesar 70%.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang terkait dengan hasil survei yaitu kepada pihak sekolah perlu adanya peningkatan dalam setiap komponen yang terkandung dalam kompetensi dasar (KD) guru PJOK SMP/MTs di dalam pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran mata pelajaran PJOK merupakan komponen penting dalam tercapainya kompetensi dasar (KD) dan kurikulum pendidikan nasional. Guru PJOK hendaknya dapat lebih pro aktif dalam pembelajaran materi tentang pendidikan kesehatan agar siswa dapat menjaga tubuh dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Gayatri. 2011. *Women's Guide*. Jakarta: Gagas Medi a. <http://pengertianahli.id/2014/05/pengertian-pola-makan-sehat.html> diakses pada 26 Desember 2018.

<https://www.slideshare.net/LuisiDianHandayani/aktivitas-fisik-untuk-mencegah-penyakit-mengurangi-biaya...perawatan> diakses 26 Desember 2018.

Knott, L. Patient. 2016. <https://www.alodokter.com/lindungi-anak-kita-dari-bahaya-pergaulan-bebas> diunduh pada 26 Desember 2018

Maksum, Ali. 2014. *Metodologi Penelitian Surabaya dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Nassirudin, Nanang, dkk. 2016. *Modul Guru Pembelajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan KEMENDIKBUD.

Portal 1 klik <http://pmr.penerangan.gov.my/index.php/keselamatan/info-ringkas/7024-langkah-langkah-keselamatan-dijalan- raya> diunduh pada 26 Desember 2018.

Rosdiani, Dini. 2012. *Dinamika Olahraga dan Nilai*. Bandung: Penerbit ALFABETA.

Sofyan, Randi. 2015. *Peranan Pendidikan Jasmani dalam Pembelajaran Pendidikan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri se- Subrayon 06 Kabupaten Bondowoso*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Sriundy Mahardika, Made. 2015. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Unesa University Press

Wahyudi, Imam. 2012. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Penerbit Prestasi Pustakaraya.

Yamin, Martinis. 2011. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.